

Gaya Bahasa Dan Nilai Moral Dalam Lagu Minang “Minyak Habih Samba Tak Lamak”

Zherry Putria Yanti¹, Atika Gusriani²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Adzkia

Email:zherryputriayanti@gmail.com¹, gusrianiatika@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa dan nilai moral yang terdapat dalam lirik lagu Minang yang berjudul “Minyak Habih Samba Tak Lamak”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Subjek penelitian ini berupa kata, frasa kalimat yang terdapat pada lirik lagu Minang berjudul “Minyak Habih Samba Tak Lamak” dengan penyanyi David Iztambul dan Ovhi Firty. Objek penelitian ini adalah satuan kebahasaan yang dikhususkan untuk diteliti. Jadi objek penelitiannya berupa gaya bahasa pada lirik lagu yang berjudul “Minyak Habih Samba Tak Lamak”. Jadi, pada penelitian ini penulis menemukan delapan gaya bahasa yang digunakan oleh seorang komposer dalam menulis lirik lagu tersebut. Gaya bahasa yang digunakan yaitu 1) gaya bahasa hipalase, 2) gaya bahasa, 3) gaya bahasa epizeuksis, 4) terdapat dua gaya bahasa metafora, 5) terdapat dua gaya bahasa asosiasi, dan 6) gaya bahasa simile.

Kata Kunci: *Gaya Bahasa, Nilai Moral, Lirik Lagu*

Abstract

This study aims to describe the language style and moral values contained in the lyrics of the Minang song entitled “Minyak Habih Samba Tak Lamak”. This research is a qualitative, using descriptive method. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken word from people and observable behavior. The subject of this research is in the form of words, sentence phrases contained in the lyrics of a Minang song entitled “Minyak Habih Tak Lamak’ with singers David Iztambul and Ovhi Firty. The object of this research a linguistic unit that is developed to research. So the object of research is style of language in the lyrics of the song entitled “Minyak Habih Samba Tak Lamak”. So, in this study, the writer found eight language style used are 1) hypalase language style, 2) language style, 3) epizeuksis language style, 4) there are two metaphorical language style, 5) there are two association language style, and 6) simile language style.

Keywords: *Language Style, Moral Values, Song Lyrics*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting sebagai alat komunikasi antar-individu di seluruh dunia. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari interaksi dan komunikasi dengan manusia lain. Fungsi utama bahasa adalah alat untuk berkomunikasi. Manusia tidak akan berjalan tanpa komunikasi dan komunikasi merupakan alat yang vital bagi manusia (Komala, 2016). Bahasa merupakan media atau sarana untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan keinginannya secara konkrit sehingga dapat dimengerti oleh pihak lain yang diajak berkomunikasi (Yulia, 2021).

Salah satu fungsi bahasa adalah alat untuk menyatakan ekspresi diri. Melalui bahasa, gagasan dan perasaan diolah di dalam batin kemudian diungkapkan, diekspresikan, dan direalisasikan menjadi sesuatu yang informatif, estetik, atau artistik. Ekpresi gagasan dan perasaan yang bersifat estetik dan artistik dapat dijumpai di dalam puisi atau lagu. Di dalam puisi atau lagu terdapat kata yang mengandung dua aspek yaitu aspek bentuk atau ekspresi dan aspek isi makna. Aspek bentuk atau ekspresi adalah hal-hal yang dapat ditafsirkan oleh pancaindra, baik dengan cara mendengar atau melihat. Sedangkan aspek isi makna adalah

hal-hal yang dapat menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca dari aspek bentuk tersebut. Kata-kata di dalam puisi atau lagu dirangkai dan dibentuk sedemikian rupa hingga menjadi sebuah karya yang indah dan menarik, baik untuk dilihat atau didengar (Komala, 2016).

Musik merupakan salah satu ungkapan perasaan atau keindahan manusia yang diwujudkan dalam bentuk nada atau bunyi. Musik yang ada di Indonesia disebut juga musik Nusantara, merupakan semua jenis musik yang berkembang di Nusantara yang mencerminkan atau menonjolkan ciri keIndonesiaan, baik dalam segi bahasa maupun melodinya. Salah satu ekspresi langsung dari perasaan manusia dalam bidang musik ialah melalui lirik lagu (Anwar, 2017).

Penyair atau pencipta lagu dalam menciptakan karyanya lebih banyak menggunakan majas atau gaya bahasa dalam puisi terutama pada lirik lagu. Hal ini dilakukan agar lirik lagu ataupun puisi yang diciptakan memiliki nilai seni. Lagu biasanya tercipta dari inspirasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di mana komposer menuangkan ide-ide yang mereka dapat dalam suatu tulisan dan akhirnya menjadi komponen harmoni yang indah disebut dengan lirik. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang suatu hal baik yang didengar, dilihat dan dialami. Banyak hal yang perlu diperhatikan oleh komposer dalam menciptakan lirik lagu mulai dari kata, frase, klausa dan kalimat sampai pada gaya bahasa yang digunakan. Salah satu cara yang digunakan oleh komposer dalam menciptakan lirik lagu adalah menggunakan gaya bahasa atau majas. Oleh karena itu, majas menjadi cara pengungkapan pikiran seseorang melalui bahasa.

Pemilihan diksi yang tepat dalam menciptakan sebuah lagu dapat membedakan individu satu dengan individu lainya ataupun antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Indonesia merupakan negara kepulauan, terdiri dari berbagai suku, ras, agama, dan lainnya. Salah satu daerah yang ada di Indonesia adalah daerah Padang. Kota Padang merupakan ibu kota dari Provinsi Sumatera Barat. Salah satu seni yang ada di daerah Padang adalah seni musik yaitu berupa lagu. Pada saat sekarang ini, karena telah berkembangnya lagu-lagu daerah Padang tersebut, hingga adapun lagu-lagu bergenre pop yaitu lagu pop Minang. Lagu pop Minang itulah yang lagi marak-maraknya sekarang ini, sampai terkenal ke nusantara. Selain gaya bahasa, dalam sebuah lirik lagu tersebut juga terdapat nilai-nilai moral yang dapat kita jadikan sebagai pembelajaran.

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan bahasa yang indah melalui pemikiran. Gaya bahasa memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis dengan membandingkan sesuatu dengan hal lain (Ibrahim, 2015). Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran dan perasaan batin yang hidup melalui bahasa yang khas dalam bertutur untuk memperoleh efek-efek tertentu sehingga apa yang dinyatakan menjadi jelas dan mendapat arti yang pas (Kusumawati, 2010). Gaya bahasa ini dapat dibedakan menjadi lima kelompok yaitu: a) gaya bahasa perbandingan, b) gaya bahasa perulangan, c) gaya bahasa sindiran, meliputi, d) gaya bahasa pertentangan, dan e) gaya bahasa penegasan. Adapun penjelasan masing-masing gaya bahasa di atas adalah sebagai berikut (Kusumawati, 2010).

a. Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan ialah gaya bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata perbandingan seperti kata *bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penak*, dan kata-kata perbandingan yang lain. Gaya bahasa perbandingan ini meliputi: hiperbola, metonimia, personifikasi, perumpamaan, metafora, sinekdok, alusi, asosiasi, eufemisme, pars pro toto, epitet, eponim, dan hipalase.

b. Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan adalah gaya bahasa yang mengulang kata demi kata, entah itu yang diulang pada bagian depan, tengah, atau akhir sebuah kalimat. Gaya bahasa perulangan meliputi: aliterasi, anafora, anadiplosis, mesodiplosis, epanolipsis, epizeuksis.

c. Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir seseorang atau sesuatu. Gaya bahasa sindiran, meliputi: sinisme, innuendo, sarkasme, satire, dan antifrasis.

d. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada. Gaya bahasa pertentangan meliputi: paradoks, antitesis, litotes, oksimoron, dan histeron proteron.

e. Gaya Bahasa Penegasan

Gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa yang mengulang kata-katanya dalam satu baris kalimat. Gaya bahasa penegasan terbagi atas dua, yaitu: 1) repetisi, yaitu gaya bahasa yang mengulang kata-kata sebagai suatu penegasan terhadap maksudnya, dan 2) paralelisme, yaitu gaya bahasa yang mengulang kata atau yang menduduki fungsi gramatikal yang sama untuk mencapai suatu kesejajaran.

Nilai adalah konsep ideal tentang sesuatu yang dipandang dan diakuiberharga,serta mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat yang mempunyai nilai tersebut. nilai adalah sesuatu atau hal yang dapat digunakan sebagai dasar penentu tingkah laku seseorang, karena sesuatu hal itu menyenangkan, memuaskan, menarik, dan berguna. Nilai mengandung harapan atau sesuatu yang diinginkan oleh manusia. Karena itu, nilai bersifat normative, merupakan keharusan untuk diwujudkan dalam tingkah laku kehidupan manusia. Sedangkan moral adalah pandangan atau konsep pada pribadi manusia, baik buruknya perbuatan, tindakan, sikap, kewibawaan, budi pekerti manusia dalam kehidupan masyarakat. Moral adalah tolak ukur untuk menentukan benar dan salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya (Fitrianingtyas, 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa moral senantiasa mengacu kepada baik buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Nilai pendidikan moral menunjukkan peraturan-peraturan tingkah laku dan adat istiadat dari seorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku. Untuk menjunjung tinggi budi pekerti dan nilai susila nilai moral juga dapat menjadi tolak ukur untuk menetapkan betul salahnya sikap dan tindakan manusia (Priyanto, 2019). Lagu adalah nyanyian dan melodi pokok. Karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu. Lagu merupakan komposisi musikal yang terdiri dari lirik untuk dinyanyikan dan biasanya dibawakan dengan diiringi instrumen musik. Sedangkan lirik dikatakan sebagai sebuah karya dan seorang penulis yang memberikan kendali bebas untuk mengungkapkan perasaan pribadinya. Selain itu lirik dikatakan juga sebuah karya dramatis yang diiringi untuk dinyanyikan (Komala, 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dibatasi penelitian dari segi semantik, dengan fokus pada bentuk penggunaan gaya bahasa dan nilai moral yang terdapat dalam lirik lagu lagu pop Minang Judul “Minyak Habih Samba Tak Lamak” dengan penyanyi David Iztambul dan Ovhi Firty.

METODE

Pada penelitian ini peneliti mencoba menganalisis, mengidentifikasi, memahami, dan menjelaskan mengenai gaya bahasa dan nilai moral yang terdapat dalam lagu lagu pop Minang judul “Minyak Habih Samba Tak Lamak”. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka pendekatan utama dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Anwar, 2017). Subjek penelitian ini berupa kata, frasa kalimat yang terdapat pada lirik lagu pop Minang Judul “Minyak Habih Samba Tak Lamak” dengan penyanyi David Iztambul dan Ovhi Firty. Objek adalah satuan kebahasaan yang dikhususkan untuk diteliti. Jadi objek penelitiannya berupa gaya bahasa pada lirik lagu yang berjudul “Minyak Habih Samba Tak Lamak”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Gaya Bahasa

1. Gaya Bahasa Hipalase (Perbandingan)

Cinto nan suci arek babuhua mati

Artinya: “Cinta yang suci erat diikat mati”

Jenis bahasa kiasan dalam penggalan lirik lagu ini adalah hipalase. Hipalase ialah gaya bahasa yang menerangkan sebuah kata tetapi sebenarnya kata tersebut untuk menjelaskan kata yang lain. *Cinto nan suci arek babuhua mati* merupakan bahasa kiasan yang berbentuk cerita tentang pasangan yang telah berjanji untuk saling menepati agar tidak terpisahkan. Pesan moral yang terkandung pada penggalan lirik lagu ini yakni selalu tepatilah perjanjian yang sudah dibicarakan. Makna bahasa kiasan dalam penggalan lirik lagu ini yaitu perasaan saling cinta yang sudah berjanji tidak akan saling

meninggalkan dan melepaskan.

2. Gaya Bahasa Perumpamaan (Perbandingan)

Nyatonyo janji mainan bibiah

Artinya: "Nyatanya janji mainan bibir"

Gaya bahasa yang digunakan pada penggalan lirik tersebut adalah gaya bahasa perumpamaan. Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan sengaja kita anggap sama. Jadi, pada penggalan lirik *nyatonyo janji mainan bibiah* membandingkan atau menyamakan sebuah ucapan dan janji dari sepasang kekasih disamakan ibarat hanya mainan, karena tidak ditepati.

3. Gaya Bahasa Epizeuksis (Perulangan)

Saliang bajanji indak ka mamungkia

Nyatonyo janji mainan bibia

Artinya:

"Saling berjanji tidak akan mengingkari"

"Nyatanya janji mainan bibir"

Jenis bahasa kiasan dalam penggalan lirik lagu ini adalah epizeuksis. Epizeuksis ialah pengulangan kata yang langsung secara berturut-turut untuk menegaskan maksud. Pesan moral yang terkandung pada penggalan lirik lagu ini yakni tentang sosial. Artinya, kita tidak boleh mengingkari janji yang sudah kita tetapkan dengan siapapun kita berjanji. Selain itu, adapun nilai religius yaitu jika kita mengingkari janji maka kita akan berdosa.

4. Gaya Bahasa Metafora (Perbandingan)

Sungguh tak niaik hati nak malukoi

Artinya: "Sungguh tidak ada niat hati ingin melukai"

Jenis gaya bahasa yang terdapat pada penggalan lirik tersebut adalah gaya bahasa metafora. Gaya bahasa metafora adalah membandingkan benda dengan benda lain yang mempunyai sifat sama. Makna kata *sungguh tak niaik hati nak malukoi* adalah seseorang yang tidak ada niat dan keinginannya untuk membuat kekasihnya sakit hati. Pada penggalan lirik *niaik hati nak malukoi*, sebenarnya yang bisa melukai itu adalah anggota badan seperti dengan tangan atau kaki.

5. Gaya Bahasa Epizeuksis (Perulangan) & Gaya Bahasa Asosiasi (Perbandingan)

Salah, yo salah denai manaruah raso

Artinya: "Salah, ya salah aku menempatkan rasa"

Jenis bahasa kiasan dalam penggalan lirik lagu ini adalah epizeuksis dan gaya bahasa asosiasi. Epizeuksis ialah pengulangan kata yang langsung secara berturut-turut untuk menegaskan maksud. Sedangkan asosiasi adalah gaya bahasa yang berusaha membandingkan sesuatu dengan hal lain yang sesuai dengan keadaan yang digambarkan. Jadi kiasan epizeuksis pada lirik tersebut yaitu pada kata *salah*. Sedangkan kiasan asosiasi yaitu pada kata *manaruah raso*, maksudnya ialah seseorang dengan sangat kecewa dan mengatakan bahwa ia salah menempatkan perasaan penuh kasih dan cinta kepada seseorang. Pesan yang terkandung dari lirik tersebut yaitu jangan terlalu cepat mengambil keputusan. Selain itu, jangan berburuk sangka dahulu sebelum kita mengetahui penyebab dari masalah tersebut.

6. Gaya Bahasa Asosiasi (Perbandingan)

Batanam kasih sayang babuah luko

Artinya: "Di tanam kasih sayang berbuah luka"

Gaya bahasa yang terdapat pada penggalan lirik tersebut yaitu asosiasi. Maksud dari kiasan asosiasi yaitu gaya bahasa yang berusaha membandingkan sesuatu dengan hal lain yang sesuai dengan keadaan yang digambarkan. Jadi dari penggalan lirik tersebut, kiasan asosiasinya yaitu sebuah hubungan yang telah berlangsung lama dan pada akhirnya mengasilakan rasa kekecewaan.

7. Gaya Bahasa Metafora (Perbandingan)

Cinto nan taniayo, sansai juo, ho-oh

Artinya: "Cinta yang teraniaya, sengsara jua, ho-oh"

Jenis gaya bahasa yang terdapat pada penggalan lirik tersebut adalah gaya bahasa metafora. Gaya bahasa metafora adalah membandingkan benda dengan benda lain yang mempunyai sifat sama.

Dikatakan bergaya bahasa metafora karena yang biasa kata teraniaya itu digunakan untuk seseorang atau makhluk hidup yang dianiaya oleh makhluk hidup lainnya.

8. Gaya Bahasa Simile (Perbandingan)

Bak cando minyak habih samba tak lamak

Artinya: "Seperti minyak habis sambal tidak enak"

Penggalan lirik tersebut termasuk kedalam jenis gaya bahasa simile. Gaya bahasa simile yaitu perbandingan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Pada penggalan lirik tersebut terdapat kata *bak* yang merupakan salah satu kata sandi dari gaya bahasa simile.

b. Nilai Moral yang Terkandung dalam Lirik Lagu

Nilai moral yang terkandung dalam lirik lagu pop Minang yang berjudul "Minyak Habi Samba Tak Lamak" ini adalah yang pertama kita dapat melihat dari segi nilai moral kesediaan bertanggung jawab. Pada lagu ini dikatakan bahwa seorang kekasihnya (perempuan) menghinainya. Dikatakan demikian karena ia mengingkari janji yang telah mereka tetapkan, yaitu akan menikah bersamanya. Akan tetapi kekasihnya telah menikah dengan lelaki lain pilihan orang tuanya, dalam artian ia dijodohkan oleh orang tuanya. Jadi, ia tidak bertanggung jawab atas janji yang telah ditetapkannya. Selanjutnya nilai moral yang kedua menurut penulis yaitu nilai religius (agama). Adanya nilai religius disini terlihat dari adanya penggalan lirik lagu tersebut yang mengatakan bahwa kekasihnya harus mengikuti perintah orang tuanya yaitu ia dijodohkan dengan lelaki lain yang bukan pasangannya. Jadi, jika tidak menuruti perintah orang tua, kita akan berdosa. Walaupun ia harus mengingkari perjanjiannya.

SIMPULAN

Pada penelitian ini peneliti mencoba menganalisis, mengidentifikasi, memahami, dan menjelaskan mengenai gaya bahasa dan nilai moral yang terdapat dalam lagu lagu pop Minang judul "Minyak Habih Samba Tak Lamak". Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka pendekatan utama dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Anwar, 2017). Subjek penelitian ini berupa kata, frasa kalimat yang terdapat pada lirik lagu pop Minang Judul "Minyak Habih Samba Tak Lamak" dengan penyanyi David Iztambul dan Ovhi Firty. Objek adalah satuan kebahasaan yang dikhususkan untuk diteliti. Jadi objek penelitiannya berupa gaya bahasa pada lirik lagu yang berjudul "Minyak Habih Samba Tak Lamak".

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, dkk. (2017). Analisis Gaya Bahasa Perbandingan dan Penegasan dalam Lirik Lagu Daerah Manggarai. Surabaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Gaya+Bahasa+Perbandingan+dan+Penegasan+dalam+Lirik+Lagu+Daerah+Manggarai&btnG=
- Fitrianingtyas, An Nisaa. (2017). Nilai Moral dalam Lirik Lagu Karya Katon Bagaskara (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra). Semarang: Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/54277/>
- Ibrahim, Soleh. (2015). Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Hingga Karya Sanie B. Kuncoro. *Jurnal Sasindo Unpam, Volume 3, Nomor 3*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/388>
- Keraf, Gorys. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kristiyanti, Tri Junia. (2012). Analisis Gaya Bahasa dan Pesan Moral Pada Lirik Lagu Grup Band Nidji dalam Album Breakthru dan Let's Play. Bachelor thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <http://repository.ump.ac.id/5492/1/Tri%20Junia%20Kristiyanti%20JUDUL.pdf>
- Kusumawati. (2010). Analisis Pemakaian Gaya Bahasa Pada Iklan Produk Kecantikan Perawatan Kulit Wajah Di Televisi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Khasanah, Khuswatun. (2014). Gaya Bahasa dan Pesan Moral pada Lirik Lagu Pengamen Bus Jurusan Purwokerto. Yogyakarta. Bachelor thesis. Universitas Purwokerto. <http://repository.ump.ac.id/6843/>
- Priyanto, wawan, Wakhyudin, dkk. (2019). *Jurnal Lensa Pendas*. Analisis Nilai Moral Lagu Daerah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Teeuw, A. (2015). *Sastra dan Ilmu Sastra (Pengantar Teori Sastra)*. Bandung: Pustaka Jaya.

Yulia, dkk. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Hatsukoi Karya Hikaru Utada. *Omiyage Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*. Padang, Sumatera Barat: FBS Universitas Negeri Padang.